



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE DEBATE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Umi Habibah<sup>1\*</sup>, Dyah Pravitasari<sup>2</sup>, Imam Rodin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nurul Huda Oku Timur

E-mail: [umihabib1999@gmail.com](mailto:umihabib1999@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *active debate* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 02 Sriwangi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design (Nondesign)* dengan *One Grup Pretest Posttest Design*. Adapun subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VI terdiri dari 7 siswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 60,71% dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 80,71 %. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan software SPSS versi 25 melalui uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Debate* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa VI di SD Negeri 02 Sriwangi.

**Kata Kunci:** Active Debate, Keterampilan Berbicara

### abstract

*The aimed of this study to determine the influence of application active debate model on the students' speaking skills at sixth grade at SD Negeri 02 Sriwangi. The approach used in this study was quantitative. The research design used was Pre-Experimental Design (Nondesign) with One Group Pretest Posttest Design. Eventhough the subject of the study was sixth grade students consisting of seven students. In this study, the results of the average pretest value were obtained 60.71% and the average posttest value was 80.71%. Based on hypothesis testing by using SPSS software 25 version through paired test of t-test samples obtained signification values of  $0.000 < 0.05$  it's mean that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that learning using the Active Debate Model influenced on the speaking skills at sixth grade students of SD Negeri 02 Sriwangi.*

**Keywords:** Active Debate, Speaking Skills

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan di atas diungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan yang ada pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Selain untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki sikap positif yaitu bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi. (Gusnayetti, 2021).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, maka semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses Latihan (Widiyanto, 2017). Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Keterampilan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Oleh karena itu hendaknya dalam pembelajaran di sekolah seorang guru dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mampu berbicara secara aktif.

Model *Active Debate* ini pertama kali diperkenalkan oleh Silberman yang merupakan seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di *Temple University*. Model *Active Debate* dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) (Silberman, 2013). Silberman berpendapat jika debat bisa menjadikan strategi untuk

meningkatkan pemikiran dan perenungan, hal pertama peserta didik harus bisa mampu untuk mengemukakan pendapatnya yang berlawanan dengan pendapatnya sendiri. Debat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan dalam hal berfikir kritis, bertanya dan komunikasi. Siswa akan sangat mandiri untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang topik permasalahan yang akan diperdebatkan.

Keunggulan model ini adalah dengan pembelajaran berbasis *active debat* dapat mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas, pembelajaran memiliki unsur-unsur belajar yang bisa mendorong siswa untuk berbicara tanpa ragu di depan kelas. sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran penting mengungkapkan pendapat yang disertai alasannya dengan jelas dan Mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SD Negeri 02 sriwangi kecamatan semendawai suku III kabupaten OKU Timur provinsi sumatera selatan. Bahwa keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, dan proses belajar mengajar masih kurang. Kenyataannya sudah ada beberapa penelitian berkenaan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, salah satunya dengan menggunakan metode atau media tertentu. Namun, tetap saja upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi masalah ini. Semakin bervariasi cara guru mengatasi masalah dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penelitian ini berusaha menyajikan penerapan model active debat terhadap keterampilan berbicara siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara siswa salah satunya dengan menggunakan model debat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setianingsih, 2019) bahwa model *active debate* bahwa model inilah menjadikan siswa harus bisa berinteraksi dalam berpikir kritis, dan mampu mengemukakan pendapatnya. Fokus penelitian ini menstimulasi siswa dalam keterampilan berbicara menggunakan Model *Active Debat*, (Setianingsih et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif berbentuk *Pre-Experimental Design (Nondesign)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 02 Sriwangi yang berjumlah 7 siswa dan terdiri dari 4 Perempuan dan 3 Laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber yaitu siswa kelas VI, sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi, buku, guru yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh. Untuk menentukan sampel penelitiannya dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Tipe sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang” (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen berupa tes atau soal berjumlah 15 soal (aspek yang dinilai) yang dilakukan di SD Negeri 02 Sriwangi dengan jumlah sampel 7 siswa. Kemudian hasil uji instrumen diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan 5 item butir soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 2,6,8,10 dan 13. Dari 15 butir soal terdapat 10 soal yang valid. Dari pengujian kepada responden tersebut 5 butir dikatakan tidak valid karena nilainya  $< 0,754$ . Dilihat dari segi kevalidannya, 15 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain instrumen harus valid, suatu instrumen penelitian harus terpercaya atau reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan

SPSS 25. Perhitungan reliabilitas hasil uji instrumen penelitian (instrumen angket).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	10

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan cronbach alpha yang menggunakan rumus alpha diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,984. Jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal cronbach alpha 0,754. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel atau terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

### Hasil Perhitungan Pembelajaran Active Debate

#### a. Uji Paired Sample T-Test

Paired sample t-test digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES1	61.71	7	7.889	2.982
	POSTES	80.71	7	5.155	1.948

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1. bahwa nilai *pretest* sebelum diterapkannya model pembelajaran active debate yaitu 61,71 %, dan nilai *posttest* setelah diterapkannya mode pembelajaran active debate yaitu 80,71% .

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Karena (nilai sig. = 0.000  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (model pembelajaran Active Debate) dan

variabel terikat (keterampilan berbicara siswa). Artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

### **Pembahasan**

Penerapan model *active debate* yang dilaksanakan sesuai prosedur sangat berperan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan model pembelajaran ini membuat siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya secara lisan di depan umum. Dalam model pembelajaran *active debate*, siswa dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Setianingsih et al., 2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran yang sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa”. Lebih lanjut, selain dilatih untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan, siswa juga dilatih untuk berperan sebagai pencatat dan pembuat kesimpulan. Sehingga, dalam penerapan model pembelajaran debat ini semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas bukan hanya yang berdebat saja.

Keterlibatan siswa secara penuh di dalam pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar menjadi lebih baik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Jika siswa sudah aktif maka mereka akan merasa senang dengan kegiatan belajar yang terjadi, sehingga belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan berbicara pada tema 2 subtema 3 pembelajaran ke 5 kelas VI SD Negeri 02 Sriwangi tahun pelajaran 2021/2022. Temuan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Active Debate* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI SD Negeri 02 Sriwangi. Hal ini berdasarkan hasil nilai yang diperoleh ketika pelaksanaan penelitian di SD Negeri 02 Sriwangi.

Dari data nilai pretest dapat diketahui bahwa sebelum penggunaan model *Active Debate* siswa masih cenderung ragu-ragu ketika berbicara, dari segi bahasa dan nonkebahasaan masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* yaitu 60,71. Sedangkan sesudah penggunaan model *Active Debate* siswa lebih *active* dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, bertanya

dan berkomunikasi. hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siswa *posttest* atau setelah penggunaan model *Active Debate* adalah 80,71.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara kelas VI setelah diberikan strategi pembelajaran *Active debate* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan strategi *Active debate*. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Active debate* pada tema 2 subtema 3 pembelajaran ke 5 kelas VI di SDN 02 Sriwangi dengan menggunakan Pembelajaran *active debate* yang telah dilakukan dapat memberikan pengalaman dan motivasi lebih bagi siswa untuk terampil dalam berbicara.



Gambar.1 Penerapan Model Pembelajaran *Active Debate*



Gambar.2 Peneliti dan Siswa Menyimpulkan Hasil Debat

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *active debate* memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* sebelum menerapkan model pembelajaran *active debate* yaitu

60,71%. Sedangkan skor rata-rata *posttest* atau setelah penggunaan model *active debate* adalah 80,71%. Berdasarkan hasil uji paired test Sampel tes-t bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Karena (nilai sig. = 0.000  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (model pembelajaran *Active Debate*) dan variabel terikat (keterampilan berbicara siswa). Artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Jakarta. Rineka Cipta.
- Gusnayetti, G. (2021). Sikap Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(2), 204–211. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i2.803>
- Jogiyanto. (2010). Metodologi penelitian. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, 64–86. [http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter\\_iii/07130097-hendra-kurniawan.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_iii/07130097-hendra-kurniawan.pdf)
- Setianingsih, S., Akhwani, & Taufiq, MuhammadHartatik, S. (2019). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Bina Gogik*, 7(2), 55–64.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Widagada, I. N. G. A. S. A., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2020). Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 237–238.



Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Think, Pair, And Share dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 9(01), 79.

Zhang, H. M., Peh, L. S., & Wang, Y. H. (2014). Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515.